

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori legitimasi. Teori legitimasi pertama kali ditemukan oleh Dowling & Pfeffer (1975). Teori ini menjelaskan bahwa operasional suatu perusahaan didasarkan pada seperangkat aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Ditetapkan sebagai teori utama penelitian ini dikarenakan teori legitimasi berperan penting dalam memberikan gambaran dan pemahaman tentang berbagai jenis perilaku organisasi dalam hubungannya dengan lingkungan. Teori ini membantu membentuk perilaku perusahaan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan mengedepankan tanggung jawab sosial, menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan aspek sosial dan lingkungan, serta membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang.

2.1 *Sustainable Growth Rate (SGR)*

a) Pengertian

Higgins (1977) mengusulkan konsep tingkat pertumbuhan berkelanjutan *Sustainable Growth Rate (SGR)* untuk menggambarkan pertumbuhan optimal dari perspektif keuangan, dan aset yang dimiliki dengan asumsi strategi spesifik

dengan kerangka keuangan yang jelas. *Sustainable Growth Rate* (SGR) muncul untuk penyaringan atau memilah perusahaan yang dapat bertahan di pasar yang semakin berkompetisi dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang baik (Wang, 2018). Perusahaan saling bersaing mengembangkan usaha serta keberlangsungan hidupnya.

Sustainable Growth Rate (SGR) atau Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan menjadi konsep penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan mereka dalam mempertahankan pertumbuhan tanpa menimbulkan risiko finansial yang berlebihan (Xu & Wang, 2018). *Sustainable Growth Rate* (SGR) mencerminkan tingkat pertumbuhan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya internalnya, tanpa harus mencari pendanaan eksternal tambahan (Andari *et al.*, 2021).

b) Faktor Penghambat *Sustainable Growth Rate*

Menurut Wijaya *et al.*, (2021), Faktor yang dapat menghambat *Sustainable Growth Rate* (SGR) yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Manajemen

Manajemen yang tidak kompeten atau tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan. Seperti

keputusan strategis yang buruk, perencanaan yang buruk, dan kegagalan mengantisipasi perubahan pasar.

2. Akses Terhadap Modal

Akses terhadap sumber pendanaan eksternal akan sulit untuk dibiayai oleh perusahaan terbatas pertumbuhan. Peringkat kredit yang buruk, kurangnya aset yang dapat dijaminkan, dan kurangnya kepercayaan dari investor dan kreditor.

3. Kendala Pasar

Perusahaan tidak dapat menemukan atau mengembangkan pasar baru untuk produk atau layanannya, kejenuhan pasar dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan.

4. Kapasitas Produksi

Keterbatasan kapasitas produksi, baik karena keterbatasan peralatan fisik, teknologi, atau tenaga kerja terampil, dapat menghambat pertumbuhan.

5. Pengelolaan Keuangan

Penggunaan utang yang berlebihan dan pengelolaan modal kerja yang tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang.

Menurut Priyanto *et al.*, (2020), Faktor yang dapat menghambat *Sustainable Growth Rate (SGR)* yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan Sumber Daya

Bisnis seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, keuangan, dan material. Pembatasan ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada proyek berkelanjutan dan inovasi yang diperlukan untuk pertumbuhan berkelanjutan.

2. Kurang Dukungan Regulasi

Peraturan yang tidak didukung atau tidak sesuai dapat menghambat upaya perusahaan untuk menerapkan praktik berkelanjutan. Peraturan yang terlalu ketat tanpa dukungan insentif juga dapat menambah beban operasional perusahaan.

3. Tekanan Pasar dan Persaingan

Tekanan pasar dan persaingan yang ketat dapat mengalihkan fokus perusahaan dari strategi jangka panjang yang berkelanjutan ke strategi jangka pendek yang lebih menguntungkan. Hal ini sering terjadi ketika perusahaan berusaha memenuhi harapan pemegang saham atau tujuan keuntungan jangka pendek.

4. Terbatasnya Akses Pembiayaan

Perusahaan seringkali mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan yang mereka perlukan untuk proyek berkelanjutan. Investasi awal yang tinggi dan ketidakpastian mengenai laba atas investasi dapat menjadi penghalang utama.

c) Indikator

Menurut Junaidi & Adam (2019), indikator *Sustainable Growth Rate* dapat diantaranya yaitu :

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan laba bersih yang dibayrkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan biasanya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

Sehingga *Sustainable Growth Rate* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{SGR} = \text{ROE} \times (1 - \text{Dividend Payout Ratio})$$

Menurut Luluk *et al.*, (2023), kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan atau *Sustainable Growth Rate* dapat dilihat dari :

1. *Profit Margin*

Profit margin adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba. Maka *profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Asset Turnover*

Asset turnover adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Maka *asset turnover* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Financial Leverage*

Financial leverage adalah penggunaan utang untuk meningkatkan potensi pengembalian ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Maka *Financial Leverage* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Tingkat Retensi

Retention ratio adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibagikan sebagai dividen. Rasio ini penting untuk menilai seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk pertumbuhan masa depan. Maka *retention ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Retention Ratio} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Net Income}}$$

$$\text{Retensi} = (1 - \text{Rasio Pembayaran Dividen})$$

Menurut Luluk & Rosiyana (2023), maka pengukuran tingkat pertumbuhan keberlanjutan atau *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{SGR} = \text{Profit Margin} \times \text{Asset Turnover} \times \text{Retention Ratio} \times \text{Financial Leverage}$$

2.2 *Green Innovation*

a) **Pengertian**

Inovasi hijau (*Green Innovation*) dapat didefinisikan sebagai minimalisasi energi, pengurangan bahan, dan pencegahan polusi di seluruh proses produksi yang ramah lingkungan, dengan karakteristik produk berkelanjutan atau ramah lingkungan (Li *et al.*, 2020). Inovasi ramah lingkungan muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Yang & Zhu, 2022). Konsep ini mencakup pengembangan dan penerapan teknologi, produk dan proses baru yang ramah lingkungan dan berkontribusi terhadap efisiensi penggunaan sumber daya alam (Dai & Xue, 2022).

Green Innovation menjadi salah satu konsep yang populer dalam beberapa tahun terakhir sebagai solusi terhadap keberlangsungan perusahaan dalam mengurangi efek pemanasan global dan kerusakan lingkungan, yang terus menimbulkan ancaman serius serta pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Miao *et al.*, 2017). Perkembangan teknologi dan kesadaran akan keberlanjutan telah mendorong perusahaan di Indonesia untuk mengadopsi inovasi hijau dalam upaya untuk

meningkatkan pertumbuhan industri yang berkelanjutan (Sisca & Wijaya, 2023).

b) Tujuan

Penerapan *Green Innovation* pada perusahaan menurut (luluk citrahartani, 2023) bertujuan sebagai berikut :

1. Mengurangi dampak lingkungan

Dengan mengurangi jejak lingkungan perusahaan, termasuk pengurangan emisi karbon, penggunaan sumber daya yang lebih efisien, dan pengelolaan limbah yang lebih baik.

2. Meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya

Menciptakan produk dan proses yang lebih efisien dalam penggunaan energi dan sumber daya alam, membantu perusahaan mengurangi biaya operasional dalam jangka waktu yang panjang.

3. Meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan

Perusahaan yang mengadopsi inovasi hijau sering kali dianggap lebih inovatif, bertanggung jawab secara sosial, dan dapat meningkatkan citra merek mereka di mata konsumen dan investor.

Menurut Fabiola & Khusnah (2022), Penerapan *Green Innovation* pada perusahaan bertujuan sebagai berikut :

1. Mengurangi risiko dan biaya jangka panjang

Mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan fluktuasi harga sumber daya serta menghindari biaya jangka panjang yang terkait dengan kerusakan lingkungan.

2. Mematuhi peraturan dan standar lingkungan hidup

Memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan Mematuhi peraturan dan standar industri yang ketat untuk menghindari denda dan meningkatkan reputasi perusahaan. Inovasi ramah lingkungan tidak hanya bertujuan untuk membatasi kerusakan lingkungan, namun juga menciptakan peluang baru, meningkatkan kualitas hidup, dan mempercepat transisi menuju perekonomian yang lebih ramah lingkungan.

c) Hambatan dan Tantangan Penerapan *Green Innovation*

Inovasi ramah lingkungan juga menghadapi banyak tantangan dan hambatan yang perlu diatasi bagi perusahaan terutama di negara berkembang. Selain penolakan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan *status quo* (ketidaksetujuan dari individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam mempertahankan keadaan yang ada saat ini). Hambatan lain pun muncul dalam proses penerapan *Green Innovation* pada perusahaan (Sundiman, 2021) diantaranya yaitu :

1. Biaya awal yang tinggi

Implementasi teknologi dan praktik baru yang ramah lingkungan sering kali memerlukan investasi awal yang besar, seperti biaya penelitian dan pengembangan serta investasi dalam infrastruktur hijau.

2. Tingkat kesadaran dan penerimaan yang masih rendah

Tidak semua pihak, baik itu perusahaan, konsumen, atau pemerintah, memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya inovasi hijau. Penerimaan terhadap produk atau layanan hijau mungkin rendah karena kurangnya pemahaman tentang manfaatnya.

3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan

Teknologi hijau masih dalam tahap pengembangan atau memerlukan pengetahuan khusus untuk diterapkan secara efektif. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi perusahaan yang tidak memiliki sumber daya manusia yang terampil atau akses ke ahli yang dibutuhkan.

4. Regulasi yang berubah-ubah

Perubahan kebijakan lingkungan yang seringkali tidak konsisten atau tidak stabil dapat menyulitkan perusahaan dalam merencanakan investasi.

Menurut Retna & Zuhrotul (2022), hambatan dalam penerapan *Green Innovation* yaitu :

1. Kurangnya dukungan kebijakan dan insentif

Peraturan dan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung atau tidak adanya insentif pajak dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk mengadopsi inovasi ramah lingkungan.

2. Batasan teknologi

Tidak semua perusahaan memiliki akses atau kemampuan untuk mengembangkan atau menerapkan teknologi ramah lingkungan yang diperlukan untuk inovasi berkelanjutan.

3. Terbatasnya akses terhadap pendanaan

Kesulitan memperoleh dana yang cukup untuk mendukung proyek inovasi hijau merupakan salah satu kendala utama, terutama bagi usaha kecil dan menengah.

d) Indikator

Menurut Dewi & Rahmianingsih (2020), indikator penerapan *Green Innovation* diantaranya sebagai berikut :

1. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

Mengukur seberapa besar pengurangan emisi gas rumah kaca melalui inovasi ramah lingkungan.

2. Efisiensi Energi

Mengukur peningkatan efisiensi penggunaan energi dalam proses produksi atau operasional perusahaan.

3. Penggunaan Bahan Daur Ulang

Mengukur persentase bahan daur ulang yang digunakan dalam suatu produk atau proses produksi.

4. Pengembangan Produk Ramah Lingkungan

Mengukur jumlah atau persentase produk baru ramah lingkungan yang dikembangkan oleh suatu perusahaan.

5. Kepatuhan terhadap Standar Lingkungan

Mengukur sejauh mana perusahaan mematuhi standar lingkungan internasional dan nasional seperti ISO 14001.

Indikator pengungkapan yang digunakan dalam pengambilan keputusan apakah perusahaan dapat dikatakan telah menerapkan inovasi hijau atau tidak dalam penelitian ini berasal penelitian (Agustia *et al.*, 2019), antara lain sebagai berikut :

1. Teknologi terbaru diimplementasikan dalam proses produksi dalam mengurangi penggunaan energi, air, dan limbah.
2. Produk menggunakan bahan yang memiliki tingkat polusi atau bahaya yang lebih rendah (bahan ramah lingkungan).

3. Menggunakan paket produk yang ramah lingkungan, seperti kertas dan plastik yang dapat didaur ulang.
4. Komponen atau bahan yang digunakan dalam proses produksi dapat di daur ulang dan digunakan kembali.

Setiap indikator yang terungkap akan mendapatkan skor satu (1), sedangkan jika tidak diungkapkan akan mendapatkan skor nol (0). *Green Innovation* atau inovasi hijau kemudian dapat dirumuskan menjadi:

$$Green\ Innovation = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = Jumlah butir yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunan/keberlanjutan

k = Jumlah butir yang menjadi indikator analisis konten
(4 indikator)

2.3 Firm Size

a) Pengertian

Donaldson G. (1991) menjelaskan bahwa *Firm Size* merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset, total pendapatan atau kapasitas pasar yang menentukan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar diharapkan memiliki peluang yang besar dan relatif stabil

dalam jangka waktu lama. Namun, ukuran perusahaan juga dapat menjadi hambatan terhadap upaya keberlanjutan suatu perusahaan.

b) Indikator

Menurut Putri & Wahyuningsih (2021), indikator ukuran perusahaan yaitu :

1. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar merupakan nilai total dari saham perusahaan yang beredar dipasar saham yang dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

2. Total Pendapatan (*Total Revenue*)

Total pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Total pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Total Pendapatan} = \sum (\text{Pendapatan Penjualan} + \text{Pendapatan Lainnya})$$

Menurut Yulianto (2021), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai indikator diantaranya yaitu :

1. Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan sering digunakan sebagai metrik utama untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan. Usaha kecil biasanya memiliki kurang dari 50 karyawan, sedangkan usaha besar memiliki lebih dari 250 karyawan.

Data ini biasanya tersedia pada laporan tahunan perusahaan.

2. Total Aset

Total aset mencakup seluruh aset dan sumber daya suatu perusahaan, seperti bangunan, mesin, uang tunai, dan investasi. Umumnya perusahaan besar mempunyai total aset yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Total aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

3. Penjualan atau pendapatan tahunan

Penjualan atau pendapatan tahunan adalah jumlah total uang yang dihasilkan perusahaan dari penjualan produk atau jasanya dalam satu tahun. Penjualan tahunan perusahaan-perusahaan besar tergolong tinggi, sering kali mencapai ratusan miliar rupiah atau lebih, sedangkan penjualan tahunan perusahaan-perusahaan kecil dan menengah jauh lebih rendah. Rumus untuk menghitung pendapatan adalah :

$$\text{Pendapatan Tahunan} = \text{Jumlah Unit Terjual} \times \text{Harga Per Unit}$$

Penjualan sama seperti pendapatan namun pada total penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya apapun.

c) Macam-macam Ukuran Perusahaan atau *Firm Size*

Menurut Damayanty *et al.*, (2022), ukuran suatu perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Ukuran Perusahaan Besar (*Large Firms*)

Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah karyawan yang jauh lebih besar, seringkali lebih dari 250 orang, ditandai dengan total neraca yang sangat tinggi, dan penjualan tahunan yang sangat tinggi. Perusahaan besar biasanya beroperasi di tingkat nasional atau bahkan internasional, memiliki jaringan cabang dan anak perusahaan di lokasi berbeda, dan memiliki akses ke lebih banyak sumber daya seperti modal finansial dan teknologi canggih (Lin *et al.*, 2019).

Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang rumit dan birokratis, sehingga sulit untuk mengambil keputusan yang cepat dan responsif mengenai isu-isu keberlanjutan. Selain itu, perusahaan besar rentan terhadap masalah koordinasi internal dan penolakan terhadap perubahan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan *status quo* (ketidaksetujuan atau resistensi dari individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam mempertahankan keadaan yang ada saat ini).

2. Ukuran Perusahaan Kecil dan Menengah (*Small and Medium Enterprises, SMEs*)

Usaha kecil biasanya beroperasi dengan jumlah karyawan yang terbatas, seringkali kurang dari 50 orang, dan total aset serta penjualan tahunan yang relatif rendah. Usaha kecil dan menengah sering kali berfokus pada pasar lokal atau regional dan mungkin menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya keuangan dan teknologi.

Perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel akan tetapi perusahaan besar jauh lebih menguntungkan karena akses modal yang mudah dan skala ekonomi yang besar (Andries & Stephan, 2019). Meskipun sumber dayanya terbatas, usaha kecil sering kali dapat memanfaatkan keunggulan lokal dan hubungan dekat dengan komunitasnya untuk mencapai dampak jangka panjang.

Ukuran perusahaan juga memberikan informasi yang berguna bagi investor dan analis keuangan karena membantu memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Perhitungan *Firm Size* menurut (Damayanty *et al.*, 2022) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$$

2.4 *Financial Assets*

a) **Pengertian**

Menurut Bodie Z *et al.*, (2014:3-5), menyatakan bahwa *Financial Asset* merupakan klaim non-fisik terhadap pendapatan dimasa depan yang mencakup aset dari entitas lain seperti saham, obligasi, dan deposito yang mudah dicairkan sewaktu-waktu jika perusahaan membutuhkan agar perusahaan bisa terus berlanjut. Aset finansial adalah kategori aktiva yang tidak berwujud dan terkenal dengan likuiditasnya yang tinggi (Dietz *et al.*, 2016). Perusahaan dengan sumber daya keuangan yang memadai dapat berinvestasi dalam proyek berkelanjutan jangka panjang seperti pengembangan produk ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah (Kyriazis, 2021).

Aset keuangan atau *Financial Assets* digunakan karena mencerminkan kemakmuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kas, surat berharga, dan persediaan tinggi menunjukkan bahwa sejumlah besar aset tersedia untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan yang diharapkan menghasilkan keuntungan serta menandakan kinerja perusahaan yang baik (Rosiliana & Dewi, 2023). Perusahaan yang memiliki aset yang besar diharapkan memiliki peluang yang besar dan relatif stabil dalam jangka waktu lama. Akses terhadap pasar modal dapat membantu perusahaan meningkatkan visibilitas dan

reputasinya sebagai perusahaan yang peduli terhadap isu keberlanjutan (Apriliyani & Onasis, 2019).

b) Fungsi *Financial Asset*

Menurut Ocak & Findik (2019), *Financial Assets* mempunyai fungsi yaitu :

1. Penyimpan Nilai

Aset keuangan menyimpan nilai seiring berjalannya waktu, memungkinkan pemilik untuk menyimpan aset untuk mengantisipasi keuntungan di masa depan.

2. Pendapatan (*Income Generation*)

Aset keuangan dapat menghasilkan pendapatan dalam bentuk bunga, dividen, atau capital gain.

3. Alat Pembayaran

Beberapa aset keuangan berfungsi sebagai alat pembayaran atau perdagangan.

4. Pembiayaan

Aset keuangan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan seperti ekspansi, penelitian dan pengembangan, serta operasional sehari-hari.

Menurut Gusmayani & Yanti (2023), menyatakan bahwa *Financial Assets* mempunyai beberapa fungsi untuk perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Penyedia Likuiditas

Aset keuangan seperti uang tunai dan surat berharga dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai dan dengan demikian digunakan untuk memenuhi kewajiban likuiditas jangka pendek.

2. Investasi dan Pendapatan

Aset keuangan seperti saham dan obligasi memberikan pendapatan pasif melalui dividen dan bunga.

3. Diversifikasi Risiko

Berbagai jenis investasi keuangan membantu mengurangi risiko dengan tidak menginvestasikan seluruh sumber daya pada satu jenis investasi.

4. Sumber dana

Aset keuangan dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman atau sebagai modal untuk ekspansi usaha.

c) **Manfaat *Financial Asset***

Menurut Restu Tiara Kasih (2024), *Financial Asset* memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja

Aset keuangan menjadi dasar evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan serta mendukung pengambilan keputusan strategis.

2. Akses Terhadap Modal Internasional

Aset keuangan memungkinkan dunia usaha dan investor mengakses pasar modal internasional, sehingga meningkatkan peluang investasi dan diversifikasi geografis.

3. Pembiayaan dan Investasi

Aset keuangan menyediakan sumber pendanaan untuk investasi baru dan ekspansi bisnis, serta mendukung operasi sehari-hari.

4. Pendapatan Pasif

Aset keuangan dapat menghasilkan pendapatan pasif melalui bunga, dividen, atau keuntungan modal.

Menurut Aziz & Pratama (2019), menyatakan bahwa *Financial Assets* memiliki manfaat bagi perusahaan meliputi :

1. Keamanan Finansial

Aset keuangan menyediakan cadangan yang dapat digunakan untuk keadaan darurat atau situasi keuangan yang tidak terduga.

2. Pertumbuhan Kekayaan

Individu dan bisnis dapat meningkatkan kekayaannya seiring waktu dengan meningkatkan nilai aset seperti saham.

3. Manajemen Risiko

Instrumen keuangan seperti derivatif digunakan untuk mengelola risiko terkait perubahan harga komoditas, mata uang, dan suku bunga.

4. Fleksibilitas

Aset keuangan memberikan fleksibilitas dalam perencanaan keuangan dan strategi investasi, memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan pasar.

d) Tujuan *Financial Asset*

Menurut Andari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Financial Assets* mempunyai tujuan yaitu :

1. Dukungan Pertumbuhan dan Ekspansi

Menyediakan pembiayaan untuk pertumbuhan dan ekspansi, termasuk akuisisi, pengembangan produk baru, dan memasuki pasar baru.

2. Optimalisasi Struktur Modal

Mengoptimalkan struktur modal perusahaan melalui kombinasi modal ekuitas dan hutang yang efektif untuk mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai pemegang saham.

3. Investasi

Mendapatkan keuntungan dengan menginvestasikan modal yang tidak digunakan dalam operasi sehari-hari

pada aset keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan jangka pendek.

Menurut Bodie Z *et al.*, (2014:27-40) menyatakan bahwa *Financial Aset* memiliki beberapa tujuan yang dapat diterapkan pada perusahaan yaitu :

1. Penyimpan Nilai

Aset keuangan bertindak sebagai penyimpan nilai, mempertahankan daya beli dari waktu ke waktu meskipun terjadi inflasi.

2. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Aset keuangan digunakan untuk tujuan jangka panjang seperti mengatasi regulasi yang berubah-ubah, krisis perusahaan, dan keberlangsungan perusahaan.

3. *Hedging*

Penggunaan aset keuangan untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga dan risiko pasar, seperti melalui kontrak berjangka dan opsi.

4. Diversifikasi Portofolio

Melakukan investasi ke berbagai jenis aset keuangan untuk mengurangi risiko keseluruhan dan meningkatkan potensi keuntungan.

e) Indikator

Menurut Septiana (2022), *Financial Assets* mempunyai indikator perhitungan yaitu :

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan cara mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiaya oleh utang dibanding dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$$

3. *Dividend Yield*

Dividend Yield digunakan untuk mengukur berapa banyak dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap harga sahamnya. *Dividend yield* dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Harga Saham}}{\text{per Harga Saham}} \times 100\%$$

Menurut Ike (2022) *Financial Assets* memiliki beberapa indikator perhitungan diantaranya sebagai berikut :

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Aseets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on Aseets (ROA)* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Asset Turnover Ratio*

Asset Turnover Ratio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. *Asset Turnover Ratio* dirumuskan dengan :

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Current Asset*

Current Assets atau aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau lebih lama. Memiliki beberapa komponen indikator perhitungan diantaranya yaitu :

- a) Kas dan Setara kas

Uang tunai yang dimiliki perusahaan dan investasi jangka pendek yang sangat likuid, biasanya dengan jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kas dan Setara Kas} = \text{Kas} + \text{Setara Kas}$$

b) Piutang usaha

Jumlah uang yang terutang kepada perusahaan oleh pelanggan dari penjualan kredit dengan rumus perhitungan yaitu :

$$\text{Piutang Usaha} = \text{Jumlah Tagihan} - \text{Cadangan Piutang Tak Tertagih}$$

c) Persediaan

Barang yang dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam produksi barang yang akan dijual, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persediaan} = \text{Persediaan Bahan Baku} + \text{Persediaan Barang Dalam Proses} + \text{Persediaan Barang Jadi}$$

d) Beban Dibayar Dimuka

Biaya yang telah dibayar di muka untuk jasa yang akan diterima dalam waktu satu tahun.

$$\text{Beban Dibayar Dimuka} = \text{Jumlah Pembayaran} - \text{Jumlah Jasa Yang Telah Digunakan}$$

4. *Quick Ratio*

Quick Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa cepat membayar kewajiban. *Quick Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Ike (2022), maka *Financial Aset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aset Lancar} = K+PP+PD+PW+SB+PBI+BM$$

Keterangan :

K = Kas

PP = Piutang pendapatan

PD = Piutang Dagang

SB = Surat Berharga

PBI = Persediaan Barang atau

BM = Beban Bayar dimuka Inventaris

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Berikut ringkasan penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Aldi Priyanto, Robiyanto, 2020, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Sustainable Growth Rate</i> Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah X1: Likuiditas Y : SGR	Teknik pengambilan sampel ialah <i>purposive sampling</i> yang didapat sampel sejumlah 50 perusahaan dengan periode penelitian 2015-2018. Data yang dianalisis menggunakan teknik regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR sedangkan variabel DER berpengaruh positif terhadap SGR. Penelitian ini menjelaskan bahwa SGR sangat penting karena berkaitan dengan strategi yang digunakan perusahaan agar dapat mengalami pertumbuhan berkelanjutan
2.	Luluk Citrahartani, 2023, Pengaruh <i>Intangible Asset, Financial Flexibility, Green Innovation, Dan Human Capital</i> Terhadap <i>Sustainable Growth</i> Perusahaan <i>High Profile</i> Yang Terdaftar	Variabel yang digunakan pada penelitian adalah : X1: <i>Intangible Asset</i> X2: <i>Financial Flexibility</i> X3: <i>Green Innovation</i> X4 : <i>Human Capital</i> Y : <i>Sustainable Growth</i> Z : <i>Firm Size</i>	Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intangible asset</i> dan <i>financial flexibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>Sustainable Growth</i> . Namun, <i>green innovation</i> dan <i>human capital</i> berpengaruh negatif terhadap <i>sustainable growth</i> perusahaan. Hasil

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Di BEI			ini menunjukkan bahwa <i>intangible asset</i> yang bernilai dan <i>financial flexibility</i> yang baik berkontribusi untuk meningkatkan <i>Sustainable Growth</i> , sedangkan tingginya tingkat <i>green innovation</i> dan <i>human capital</i> mungkin tidak selalu memiliki dampak positif terhadap <i>Sustainable Growth</i> .
3.	Indarki, Ika Apriliyani, Dini Oasis, 2019, Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aset Turn Over Terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Variabel yang digunakan adalah X1: Likuiditas X2 : Leverage X3 : Aset turnover Y: SGR	Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel perusahaan dan menggunakan teknik analisis panel data regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap SGR sedangkan aset turnover tidak memiliki efek positif terhadap SGR.
4	Tita Nurvita, Efri Dyanti, 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Sustainability</i> Studi Pada Perusahaan	Variabel penelitian sebagai berikut: X1 : ROA X2 : <i>Working Capital (WCTO)</i>	Penelitian menggunakan analisis egresi dengan software SPSS 18 dan teknik pengambilan sampel purposive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, WCTO, RTO, ITO, PTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dibandingkan

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X3 : <i>Receivable Turnover (RTO)</i> X4 : <i>Inventory Turnover (ITO)</i> X5 : <i>Payable Turnover (PTO)</i> Y : <i>Sustainable Growth Rate</i>	Sampling	ROA terhadap <i>Sustainable Growth Rate (SGR)</i>
5.	Aida Aqila, Prasetiono, 2021, Analisis Pengaruh Efisiensi Aset dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu: X1 : <i>Firm value</i> X2 : Modal intelektual X3 : Risiko Y : <i>Sustainable growth</i> Z : Profitabilitas	Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda data panel menggunakan software IBM SPSS Statistics 25.	Hasil penelitian menunjukkan efisiensi aset berpengaruh positif terhadap <i>Sustainable Growth Rate (SGR)</i> baik secara langsung maupun melalui variabel intervening sedangkan <i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Sustainable Growth Rate (SGR)</i> .
6.	Amara Putri Nurdy Intari, Hidayatul Khusnah, 2023, Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Mediasi	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah X1 : <i>Green innovation</i> Y : Kinerja keuangan Z : Kinerja lingkungan	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan aplikasi warpPLS 8.0 untuk menganalisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green innovation</i> berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	(Sektor Industri Pada IDX-IC Tahun 2017-2021)			
7.	Budi, Didi Sundiman, 2021, Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Berlanjutan : Peran Moderasi Dari Kepedulian Lingkungan Manajerial (Studi Pada UMKM Di Batam)	Variabel yang digunakan pada penelitian adalah : Y : Kinerja Keberlanjutan X1 : Inovasi Hijau X2 : Proses Inovasi Hijau Z : Kepedulian Lingkungan Manajerial	Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, proses inovasi hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, lingkungan manajerial sebagai moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi hijau dengan kinerja keberlanjutan, dan lingkungan manajerial sebagai moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap proses inovasi hijau dengan kinerja keberlanjutan.
8.	Dewi Puspitasari, 2019, Perbandingan Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap	Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah : X1 : ROA X2 : PER Y : SGR	Teknik analisis pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t sebagai penguji hipotesis sehingga	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh PER terhadap SGR antara kedua kelompok sampel dan tidak ada pengaruh ROA

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sri Kehati Index (SKI) dan Perusahaan Diluar Sri Kehati Index (SKI) Periode 2015-2017		diperoleh hasil pengujian empiris.	terhadap <i>Sustainable Growth Rate (SGR)</i> .
9.	Muh Afdhal Mubarak Aswad, Slamet Haryono, 2023, <i>The Influence of Firm Characteristics and Capital Structure on Sustainable Growth Rate: Moderating Effect of Industry Sector</i>	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah : X1: <i>Firm Size</i> X2 : <i>Profitabilitas</i> X3 : <i>Capital structure</i> Y : <i>Sustainable Growth Rate</i>	Penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Itu populasinya terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2018 hingga 2022, dengan pendekatan purposive sampling. Analisis Structural Equation Modeling - Partial Least Square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan profitabilitas dan capital struktur berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan keberlanjutan ukuran ini semakin ditingkatkan melalui moderasi sektor industri.
10.	Alfando Wijaya, Apriani Dorkas Rambu Atahau, 2021, <i>Profitability and Sustainable Growth of Manufacturing</i>	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah : X1 : <i>Firm Size</i> X2: Profitabilitas	Menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, yang dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Firms: Empirical Evidence from Malaysia and Indonesia</i>	Y : <i>Sustainable Growth Rate</i>	Heteroskedastisitas. Menggunakan uji regresi data untuk mengetahui hasil penelitiannya dan juga membuktikan hipotesis tersebut.	berkelanjutan perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan berkelanjutan.
11.	Ahmad Aziz Putra Pratama, 2019, <i>Liquidity and Asset Quality on Sustainable Growth Rate of Banking Sector</i>	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah : X1 : Likuiditas X2 : Aset quality Y : <i>Sustainable Growth Rate</i>	Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling didapat sampel sejumlah 23 bank dengan periode tahun 2010-2017 dengan menggunakan regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan <i>aset quality</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi hal yang penting terkait dengan strategi bank untuk terus berkembang guna tetap menjaga sumber pendanaan dan usahanya secara maksimal
12.	Jing Wang, Yuchen Zhang, Mark Goh, 2018, <i>Moderating The Role Of Size In Sustainable Performance Improvement Through</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : X1 : Manajemen Rantai Pasokan	Penelitian ini menggunakan analisis regresi hierarki di SPSS 22.0 dengan menggunakan 172 perusahaan Tiongkok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Sustainable Supply Chain Management</i>	X2: Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keberlanjutan		Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja ekonomi. Selain itu, praktik internal manajemen rantai pasokan mempunyai dampak positif signifikan terhadap kinerja perekonomian perusahaan besar
13.	Syapril, Sulastri, Isnurhadi, Mohammad Adam, 2019, <i>Liquidity, Asset Quality, and Efficiency To Sustainable Growth Rate For Banking At Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel yang digunakan pada penelitian adalah X1 : <i>Loan To Funding Ratio (LFR)</i> X2 : <i>Non Performing Loan (NPL)</i> X3 : Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Y : <i>Sustainable Growth Rate (SGR)</i>	Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank umum go publik sejumlah 43 bank. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sehingga terpilih 22 bank dengan periode penelitian 2012-2017. Analisis data menggunakan teknik regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LFR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap SGR.
14.	Fatikhatur Rohmah, Muhammad Ja'far Shodiq, 2024,	Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:	Penelitian menggunakan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel	Hasil menunjukkan <i>Firm value</i> , modal intelektual, risiko berpengaruh terhadap

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>A Conceptual Paper Of Risk Industry Moderation : Sustainable Growth, Intelektual, Capital, and Firm Value Dynamics</i>	X1 : <i>Firm Value</i> X2 : <i>Modal Intelektual</i> X3 : <i>Risiko</i> Y : <i>Sustainable Growth</i>	menggunakan purposive sampling dan analisis moderated regresi	<i>Sustainable Growth</i>
15.	Dian Agustia, Tjptohadi Sawarjuwono, Wiwiek Dianawati, 2019, <i>The Mediating Effect Of Enviromental Management Accounting On Green Innovation-Firm Value Relationship</i>	Variabel-variabel dalam pnelitian yaitu : X1 : <i>Green innovation</i> X2 : <i>Enviromental management accounting</i> Y : <i>Firm value</i>	Analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan analisis regresi linier multiple dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan <i>green innovation</i> berpengaruh terhadap akutansi manajemen lingkungan, manajemen lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan, <i>green innovation</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
16.	Sweetly Mumu, Sherly Susanto, Paskanova Gainau, 2019, <i>The Sustainable Growth Rate and The Firm Performance : Case Study of Issues at Indonesia Stock Exchange</i>	X1 : <i>Financial Leverage</i> X2 : <i>Likuiditas</i> X3 : <i>Efesiensi aset</i> Y : <i>Sustainable Growth Rate</i>	Analisi data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda dengan 268 perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , dan <i>Efesiensi aset</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> . Penelitian juga menemukan bahwa leverage dan ukuran perusahaan yang tinggi akan menurunkan nilai <i>Sustainable Growth Rate</i> , sehingga

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				perusahaan harus memperhatikan saldo pendanaan dan ukurannya.
17.	Kampono Imam Yulianto, 2021, <i>Factors That Influence On Audit Delay (Case Study Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019)</i>	Variabel pada penelitian yaitu: X1 : <i>Firm size</i> X2 : KAP size X3 : Profitabilitas Y : <i>Audit delay</i>	Metode penelitian dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan 3 uji asumsi klasik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara bersama-sama semua variabel berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
18.	Bojana Vokovic, 2022, <i>Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies</i>	Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu: X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Likuiditas Y : Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan	Menggunakan analisis regresi panel pada penelitian	Hasil penunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan.
19.	Yanti Budiarsih, 2023, <i>Determinants Of Firm Sustainable Growth Before and After The</i>	Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu: X1 : <i>Cash Holding</i>	Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sebagai metode penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah covid-19 semua variabel secara signifikan

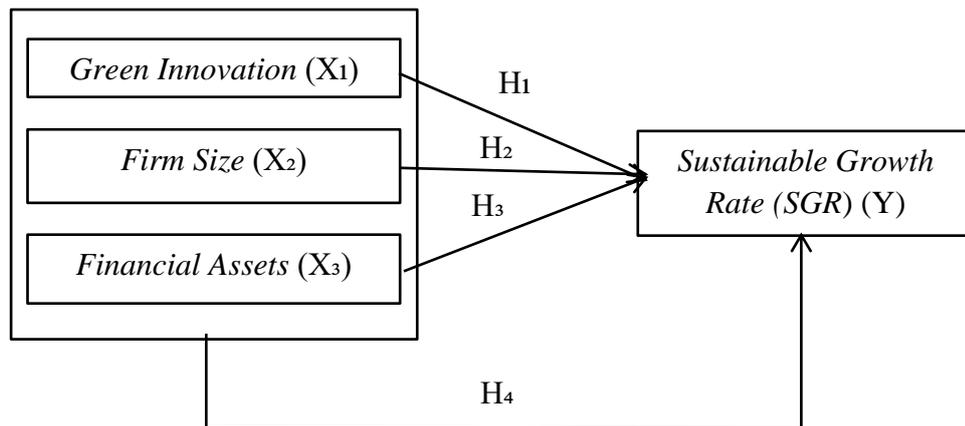
No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Covid-19 Pandemic In Consumer Good Industry Sektor Companies</i>	X2 : <i>Asset Turnover</i> X3 : <i>EVA</i> X4 : <i>Intellectual capital</i> Y : <i>Sustainabel Growth Rate</i>		berpengaruh terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .
20.	Ni Made Dian, Aulia Fatimah, Desak, Rumanintya, Saptana, 2022, <i>The Efeect Of Green Innovation On Sustainable Performance : The Moderation Role Of Managerial Enviromental Concern</i>	Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu: X1 : <i>Green innovation</i> X2 : <i>Green process</i> X3 : <i>Managerial environmental concern</i> Y : <i>Sustanable performance</i>	Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan non probability sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, sedangkan inovasi hijau berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

Sumber : Data diolah (2024)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2022) adalah representasi konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka ini menggambarkan bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya. Kerangka berpikir digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian dan sebagai panduan dalam analisis data. Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian teori dan penelitian

terdahulu maka kerangka yang menjadi dasar penelitian pengaruh *Green Innovation* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Financial Assets* (X_3) terhadap *Sustainable Growth Rate* (Y) yaitu sebagai berikut :



Sumber : (Luluk & Rosiyana, 2023)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

2.5 Pengaruh *Green Innovation* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Inovasi hijau (*Green Innovation*) didefinisikan sebagai minimalisasi energi, pengurangan bahan, dan pencegahan polusi di seluruh proses produksi yang ramah lingkungan, dengan karakteristik produk berkelanjutan atau ramah lingkungan (Li *et al.*, 2020). Inovasi ramah lingkungan muncul sebagai respon

terhadap kebutuhan mendesak untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan berkelanjutan. *Green Innovation* menjadi salah satu konsep yang populer dalam beberapa tahun terakhir sebagai solusi terhadap keberlangsungan perusahaan dalam mengurangi efek pemanasan global dan kerusakan lingkungan, yang terus menimbulkan ancaman serius serta pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Miao *et al.*, 2017). Perkembangan teknologi dan kesadaran akan keberlanjutan telah mendorong perusahaan di Indonesia untuk mengadopsi inovasi hijau dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan industri yang berkelanjutan (Sisca & Wijaya, 2023)

Inovasi ramah lingkungan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan, karena kombinasi teknologi baru dan praktik bisnis ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sekaligus mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan (Liao *et al.*, 2022). *Green Innovation* meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global dan menjadikan mereka semakin bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Ketika pelanggan dan investor semakin fokus pada praktik bisnis berkelanjutan, perusahaan yang berhasil menerapkan inovasi ramah lingkungan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar (Luan *et al.*, 2023).

Perusahaan yang mampu mengimplementasikan *Green Innovation* dapat meningkatkan reputasi perusahaan di depan investor yang peduli lingkungan sehingga menghasilkan peningkatan permintaan produk dan layanan perusahaan, yang mendukung *Sustainable Growth Rate*. Dalam menciptakan cara baru yang lebih efektif, inovatif dan fleksibel, penataan proses produksi dan penjualan, atau mengembangkan produk ramah lingkungan, maka akan menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Green Innovation* untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada akhirnya akan terhindar dari pertumbuhan yang tidak menguntungkan (Mariyamah & Handayani, 2019).

Berdasarkan penelitian Lutfian & Isfianadewi (2023), Putri & Khusnah (2023), Sisca & Andy Wijaya (2023), Wang (2018), Agustia *et al.*, (2019), Luluk citrahartani (2023), Alhazami (2023), Made *et al.*, (2022), Sundiman (2021), G. Aziz, (2023), menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)*.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Green innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

2.6 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Donaldson G. (1991) menjelaskan bahwa *Firm Size* merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan jumlah karyawan, total aset, total pendapatan atau kapasitas pasar yang menentukan keberlanjutan perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi risiko dan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan memengaruhi kemampuannya untuk melakukan transisi menuju keberlanjutan, serta kompleksitas dan tantangan yang ditimbulkan. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi hambatan terhadap upaya keberlanjutan suatu perusahaan yaitu mempengaruhi kecepatan pengungkapan laporan keuangan ke publik selain itu, perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Veria, 2022).

Ukuran perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan *Sustainable Growth Rate (SGR)* suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki *Sustainable Growth Rate (SGR)* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Pengaruh ukuran perusahaan

terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)* tidak bersifat mutlak dan dapat bervariasi tergantung industri dan kondisi pasar. Manajemen yang efektif, strategi pertumbuhan yang tepat, dan kondisi ekonomi global juga harus dipertimbangkan ketika menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan dan *Sustainable Growth Rate (SGR)* (Tseng, C. H., *et al.* 2018).

Titman, S., & Wessels, R. (2020) menyatakan bahwa *Sustainable Growth Rate* berhubungan erat dengan ukuran suatu perusahaan (*Firm Size*) yang tidak bisa menjamin perusahaan akan berdiri lama serta kinerja yang berjalan dengan baik seperti penyegelan dan pemantauan perusahaan tidak memenuhi praktik bisnis ramah lingkungan, keberlanjutan organisasi menjadi permasalahan yang muncul. Keberlanjutan perusahaan bukanlah sebuah pilihan melainkan sebuah keharusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Afdhal *et al.*, (2023), Wijaya *et al.*, (2021), Rini *et al.*, (2021), Yulianti *et al.*, (2021), Jaya *et al.*, (2020), Mumu *et al.*, (2019), Prisilia *et al.*, (2022), Veria (2022), Rohmah & Ja (2024), dan Soesetio *et al.*, (2023), menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)*.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

2.7 Pengaruh *Financial Assets* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Bodie Z *et al.*, (2014:3-5), menyatakan bahwa *Financial Assets* merupakan klaim non-fisik terhadap pendapatan dimasa depan mencakup aset dari entitas lain seperti saham, obligasi, dan deposito yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau lembaga keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi, yang mudah dicairkan sewaktu-waktu jika perusahaan membutuhkan agar perusahaan bisa terus berlanjut. *Financial Assets* adalah kategori aktiva yang tidak berwujud dan terkenal dengan likuiditasnya yang tinggi yang nilainya diperoleh dari klaim kontraktual atas aset yang diwakilinya.

Ketersediaan aset yang cukup diperlukan dalam proses pertumbuhan keberlanjutan *Sustainable Growth Rate (SGR)* dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama fase transisi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Perusahaan yang mengelola *Sustainable Growth Rate (SGR)* dapat menghindari

penggunaan sumber daya keuangan yang berlebihan dan tidak kehabisan pendanaan (Aqila, 2021).

Hubungan antara aset keuangan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan mencerminkan seberapa efektif perusahaan mengelola aset keuangannya untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Aset yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan mengoptimalkan potensi pertumbuhannya tanpa terlalu bergantung pada utang atau pendanaan eksternal. Di sisi lain, penurunan efisiensi pengelolaan aset suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan dan menimbulkan masalah keuangan di masa depan.

Perusahaan dengan struktur aset seimbang cenderung memiliki tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan struktur aset tidak seimbang. Pentingnya pengelolaan aset keuangan yang komprehensif untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana investasi keuangan berdampak pada tingkat pertumbuhan berkelanjutan adalah kunci keberhasilan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan pengelolaan aset keuangan, perusahaan dapat memperkuat fondasi keuangannya dan memastikan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan di masa depan (Smith & Jones, 2018).

Perusahaan yang berhasil mengelola aset keuangannya dengan baik akan lebih siap menghadapi fluktuasi ekonomi dan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang berubah-ubah. Aset keuangan yang tidak hati-hati juga bisa menimbulkan risiko terhadap pertumbuhan berkelanjutan seperti investasi yang tidak tepat atau terlalu spekulatif dapat menguras sumber daya perusahaan dan mengurangi likuiditas, sehingga menghambat kemampuan perusahaan untuk mendanai operasi sehari-hari dan proyek pertumbuhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan aset yang seimbang dan bijaksana untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mencapai, tetapi juga mempertahankan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan (Gitman & Zutter, 2014).

Berdasarkan penelitian Septiana (2022), Aqila (2021), Apriliyani & Onasis (2019), Puspitasari (2019), Ocak & Findik, (2019), Andari *et al.*, (2021), Priyanto *et al.*, (2020), Nurvita & Dayanti (2021), Tita (2022), Ike (2022), menyatakan bahwa *Financial Assets* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)*.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Financial Assets* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

2.8 Pengaruh *Green Innovation*, *Firm Size*, dan *Financial Assets* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022

Kesadaran akan keberlanjutan telah mendorong perusahaan di Indonesia untuk mengadopsi inovasi hijau dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan industri yang berkelanjutan. Mengakibatkan tuntutan regulasi ramah lingkungan yang ketat memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan standar yang lebih tinggi. Penerapan inovasi hijau pada perusahaan akan mendorong kepercayaan para pemangku kepentingan agar perusahaan mendapatkan *legitimasi* dan tetap *going concern* atau tetap stabil di tengah guncangan dari pihak internal maupun eksternal (Id & Wang, 2023).

Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika sadar akan pentingnya isu lingkungan dalam mempertahankan aset, ukuran perusahaan bahkan keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Karena lingkungan menjadi pertimbangan pertama para investor, tetapi

juga bisa meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan biaya dalam jangka panjang. Perusahaan tidak hanya meningkatkan kredibilitas dan reputasi mereka di mata investor dan konsumen global, tetapi juga memastikan operasional yang lebih efisien dan berkelanjutan. Keberhasilan dalam memenuhi tuntutan regulasi ini sangat bergantung pada komitmen dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajemen puncak, karyawan, serta mitra bisnis. Perusahaan harus memastikan bahwa semua pihak memahami pentingnya dan keuntungan dari praktik bisnis yang berkelanjutan (*Environmental management systems*).

Dalam proses ini apabila tidak cepat dalam penyesuaian maka perusahaan dapat terancam kebangkrutan dan restrukturisasi besar-besaran. Ketika pelanggan dan investor semakin fokus pada praktik bisnis berkelanjutan, perusahaan yang berhasil menerapkan inovasi ramah lingkungan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar (Luan *et al.*, 2023). Perusahaan yang memiliki aset yang besar diharapkan memiliki peluang yang besar dan relatif stabil dalam jangka waktu lama. Aset keuangan dapat mengkatalisasi pertumbuhan berkelanjutan di perusahaan dan mendorong perubahan menuju praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, memastikan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan di masa depan (A. Aziz & Pratama, 2019).

Penerapan *Green Innovation* yang efektif pada perusahaan besar maupun kecil dapat mengurangi resiko regulasi yang berubah-ubah juga bermanfaat mengurangi biaya per unit produksi, dan meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak positif pada penghasilan *Financial Asset* perusahaan dan laju pertumbuhan berkelanjutan. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pengaruh *Green Innovation*, *Firm Size*, dan *Financial Assets* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022